

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Konteks kehidupan duniawi, shalat adalah media komunikasi antara makhluk dan sang khaliq, sarana untuk menggapai kemajuan spiritual. Shalat menjadi penyeimbang bagi sisi atau dimensi keduniawian setiap hamba, karena seseorang bisa mencapai hadirat tuhan hanya melalui shalat, karena shalat adalah pemisah antara keimanan dan kekafiran serta pencegah dari perbuatan keji dan mungkar.¹

Shalat dalam agama Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan yang terdapat pada Al-qur'an dan sunnah antara lain:

1. Shalat sebagai tiang agama
2. Shalat merupakan kewajiban yang pertama diturunkan atau diajarkan kepada Nabi Muhammad SAW.
3. Shalat merupakan kewajiban universal, yang telah diwajibkan Allah SWT kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW
4. Shalat merupakan indikasi orang yang bertaqwa

¹ Al Bani Muhammad Nasruddin, *Sifat shalat nabi menurut sunnah yang shahih*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006) h. 17

5. Shalat merupakan ciri dari orang yang berbahagia memperoleh kemenangan
6. Shalat merupakan fungsi untuk menjauhkan diri dari perbuatan keji (dzalim) dan mungkar.²

Proses kegiatan belajar mengajar, antara tujuan pendidikan, metode mengajar, dan evaluasi mempunyai hubungan yang sangat erat disamping faktor-faktor lain yang mendukung. Tujuan pendidikan yang dijabarkan dari falsafah pendidikan merupakan titik sentral dimana semua kegiatan dalam usaha pendidikan diarahkan pada tujuan tersebut.

Pendidikan dalam pondok pesantren lebih memprioritaskan pada urusan agama dan akhirat, sehingga pembelajarannya terasa sakral dan khidmat. Di dunia pesantren ilmu-ilmu agama diajarkan oleh ustadz dan ustadzah bahkan kyai dengan berbagai metode dan strategi yang variatif, salah satunya dengan pembelajaran kitab kuning yang dikemas dengan metode pembelajaran klasik, agar ilmu yang disampaikan terasa murni dan dapat diterima dengan baik, sesuai dengan ajaran islam klasik yang tidak keluar dari koridor syari'at dan dapat diaplikasikan di kehidupan para santrinya sehari-hari.³

Peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah harus dilaksanakan secara terpadu, sistematis,

² Tim. Dep. Agama, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2006), h. 49

³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Yogyakarta: Gading publishing, 2015), h. 164

bertahap dan berkesinambungan. Peningkatan kualitas pendidikan sebagai salah satu kebijaksanaan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dilakukan secara terencana, teratur, terarah dan berkesinambungan. Usaha-usaha yang telah dilakukan antara lain: berupa penyempurnaan kurikulum, peningkatan mutu guru, serta penyediaan berbagai jenis sarana pendidikan yang memadai dan memenuhi persyaratan teknis pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Berbagai jenis sarana pendidikan, berupa buku, alat peraga/praktik, dan media pendidikan sudah disebarluaskan ke madrasah-madrasah baik itu madrasah yang formal maupun non formal seperti madrasah ibtidaiyah.

Sebagai seorang guru seharusnya sudah faham akan tugas-tugasnya “dalam mengelola pembelajaran, semakin baik pemahaman seorang guru akan tugas-tugasnya tersebut, seyogyanya semakin profesional kinerja yang anda tunjukkan sebagai guru”.⁴

Pembelajaran shalat merupakan materi yang sangat penting, shalat merupakan kewajiban bagi seluruh orang islam. Jadi sejak dini pembelajaran shalat harus sudah diajarkan dengan benar, agar kesalahan-kesalahan bisa diminimalisir. Kesalahan-kesalahan tersebut seperti: melepas kedua tangan dan tidak bersendekap saat shalat.⁵

⁴ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo,1996) h. 8

⁵ Jubair Tablig Syahid, *101 Kesalahan Dalam Shalat*, (Klaten: Abata Press 2013) h.32

Shalat berjama'ah itu juga penting, harus diajarkan pada anak-anak sejak dini. Berjama'ah itu pahalanya lebih banyak dari pada shalat sendiri dan juga banyak manfaatnya seperti memperlancar rizki. Kalau anak-anak sejak dini dibiasakan berjama'ah maka lama-lama akan terbiasa dengan sendirinya.

Hidup dengan disiplin sangat perlu melalui dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan pembiasaan tersebut manusia akan benar-benar berlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, lantaran manusia dikarenakan rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi.

Disiplin adalah "ketaatan terhadap suatu aturan dan tata tertib yang digunakan untuk menjalankan Pendidikan, dalam Pendidikan rumah tangga maupun sekolah.⁶ Selanjutnya mengenai tujuan dari disiplin dapat diungkapkan sebagai berikut tujuan dari kedisiplinan yaitu untuk membuat anak-anak lebih terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan kepada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Tujuan jangka panjang dari disiplin itu ialah: Perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman

⁶ Amirah, *Mendidik Anak di Era Digital*, (Yogyakarta: LansBang PRESSindo, 2010), h. 52

norma-norma yang jelas, standart-standart dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik diri sendiri. Karena itu orang tua dan keluarga haruslah secara peranan yang makin kecil dari pekerjaan pendisiplinan itu, dengan secara bertahap mengembangkan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri itu pada anak-anak.

Agar kegiatan shalat berjama'ah dapat terlaksana dengan baik, maka perlu adanya tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa. Peraturan tata tertib disekolah dapat dijalankan dengan lancar, maka diperlukan langkah yang disusun harus secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode-metode tertentu, karena dengan hanya metode yang baik, tujuan pelaksanaan tata tertib di sekolah dapat terwujud sesuai dengan keinginan atau harapan.

Kedisiplinan sekolah adalah kondisi dinamis yang mengandung suasana sadar, tertib dan aman pada diri personil sekolah diantaranya murid, guru dan karyawan staf lain yang diciptakan dan dikembangkan oleh semua pihak sekolah.

Faktor dari lingkungan keluarga juga menjadi salah satu pemicu kesulitan santri dalam shalat berjama'ah, terutama dari orang tua. Bagi orang tua seharusnya jangan sepenuhnya melepaskan tanggung jawab pendidikan santri kepada ustadzah, akan tetapi perlu adanya kerjasama antara orang tua dengan ustadzah. Orang tua harus

selalu menyempatkan diri serta memberi contoh di rumah, karena pada saat ini masih banyak orang tua yang melepaskan tanggung jawab pendidikan santri sepenuhnya kepada ustadzah.

Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakatnya, yang dibutuhkannya adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya.⁷ Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan memiliki kreasi dalam menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan metode atau cara mengajar yang meningkatkan motivasi belajar siswa pada setiap materi pelajaran yang akan diajarkan. Ketidakkampuan guru memahami keadaan siswanya pada kegiatan belajar mengajar mengakibatkan tidak tercapainya target pada materi yang diajarkan.⁸

Penelitian ini penulis memilih siswi di Madrasah Hidayatul Muhtadilat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kediri yang merupakan masa kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah. Perkembangan usia untuk Madrasah Ibtidaiyah berumur kurang lebih 8 s/d 12 tahun yang perkembangan pendidikan anak sudah mulai berfikir konkrit.

Berdasarkan pemilihan lokasi penulisan yang telah diuraikan agar mempermudah dalam penelitian yang berjudul “Upaya Ustadzah Dalam

⁷ Nurhadi dkk., *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya Dalam KBK*, (Malang; Universitas Negeri Malang, 2004), h. 5

⁸ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 84

Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Jama'ah Bagi Siswi Ibtidaiyah Di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka penulis terdorong meneliti dan mengkaji serta mengungkapkannya dalam tulisan ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan shalat jama'ah bagi siswi ibtidaiyah di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana problem meningkatkan kedisiplinan shalat jama'ah bagi siswi Ibtidaiyah di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kediri?
3. Bagaimana strategi meningkatkan kedisiplinan shalat jama'ah bagi siswi Ibtidaiyah di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai sistem pembelajaran Shalat berjama'ah di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kediri. Secara rinci penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kedisiplinan shalat jama'ah bagi siswi Ibtidaiyah di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kediri.

2. Untuk mengetahui problem meningkatkan kedisiplinan shalat jama'ah bagi siswi Ibtidaiyah di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kediri.
3. Untuk mengetahui strategi meningkatkan kedisiplinan shalat jama'ah bagi siswi Ibtidaiyah di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi khususnya yang tertarik menulis lebih jauh tentang peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah pada peserta didik di sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menanamkan kedisiplinan shalat di sekolah dan dapat memberikan informasi serta pengetahuan untuk memperbaiki kedisiplinan siswi yang masih memerlukan peningkatan.

Menambah keilmuan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penulisan di bidang ilmiah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi semua pihak diantaranya yaitu:

a. Bagi Ustadzah

Untuk memperkaya Khazanah keilmuan dan memberikan sumbangan ilmiah tentang proses belajar mengajar, khususnya dalam rangka penyelenggaraan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan hasil penelitian yang dilakukan ini, diharapkan akan mampu memberikan masukan positif tentang berbagai aspek yang mempunyai keterkaitan dengan keberhasilan atau pencapaian tujuan dari kegiatan belajar mengajar di Madrasah Hidayatul Muftadi-ah Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kediri.

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan saran bagi guru dan siswi dalam menanamkan kedisiplinan siswi dalam melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah sesuai dengan waktunya. Dalam hal ini, tidak hanya guru saja yang dapat menanamkan kedisiplinan siswi, tetapi juga untuk kepala sekolah dan guru-guru lainnya.

c. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan dan memperluas cakrawala pemahaman tentang dunia pendidikan sehingga dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai upaya dan sadar yang harus dilakukan oleh

guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswi di sekolah. Kemudian penelitian ini akan dijadikan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

E. Definisi Operasional

Pengertian operasional menurut Widjono Hs adalah batasan pengertian yang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan ataupun pekerjaan.⁹ Dalam penelitian sangat perlu adanya definisi operasional. Hal ini untuk mempermudah dalam pengukuran dan penggalan data saat penelitian berlangsung.

1. Upaya ustadzah merupakan usaha ustadzah untuk membantu menanggulangi suatu kesulitan dalam mendisiplinkan siswi dalam shalat jama'ah. Dalam upaya ustadzah untuk memecahkan suatu kesulitan dalam mendisiplinkan shalat jama'ah yang ada tetap mengacu kepada peraturan yang sudah ada dan terhadap minat santri, agar semua santri tidak merasa terbebani oleh inovasi-inovasi yang disediakan oleh ustadzah.
2. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuai dan dapat diperoleh atau karena kondisi tertentu dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya dan lingkungan tempat ia hidup.¹⁰

⁹ Widjono Hs, *pengertian operasional*, (2008), h. 19

¹⁰ Conny Setiawan, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, (Bandung: Pt Indeks 2009) h. 94

3. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan bersama-sama oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah.

Meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah adalah melaksanakan dengan tartib rukun islam yang ke-2 berupa ibadah kepada Allah, wajib dilakukan oleh setiap orang mukallaf dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan membiasakan para santri untuk tidak meninggalkan shalat jama'ah.¹¹

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian karya ilmiah ini, terdapat beberapa penelitian yang peneliti jadikan sebagai bahan komparasi dan acuan untuk menambah telaah referensi dan kajian pestaka. Berdasarkan keterbatasan yang ada dari penelusuran kepustakaan, penyusun menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan judul diatas dapat dijadikan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Ratna Purwaningsih, pada skripsinya yang berjudul Peran Guru dalam Pembiasaan Berjama'ah pada tahun 2017. Hasil penelitian ini yaitu kesulitan yang dihadapi yaitu membiasakan anak untuk shalat berjama'ah.¹²
2. Conie Astriani, pada skripsinya yang berjudul Upaya Guru Fiqih Untuk Meningkatkan Motiovasi Ibadah Shalat Berjama'ah Siswi VII

¹¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2007), h. 983

¹² Ratna Purwaningsih, *Peran Guru Dalam Pembiasaan Berjama'ah*, (Yogyakarta: 2017)

di MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013 pada tahun 2013. Hasil penelitian ini yaitu kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat berjama'ah.¹³

3. Skripsi yang disusun oleh Nurma A'ini (2018), mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang, dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Al-Hidayah Malang. Hasil penelitiannya yaitu langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang adalah adanya pembiasaan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah secara kontinyu, keteladanan (*uswah*) semua guru menjadi figur teladan, koreksi dan pengawasan, langkah terakhir yang digunakan melalui *tsawab* (hukuman). Manfaat shalat berjamaah terhadap perilaku siswa yaitu menumbuhkan semangat untuk beramal shaleh, menanamkan rasa saling mencintai, membekali siswa dengan pendidikan agama dan mendapatkan fadhilah shalat berjamaah. Faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, latar belakang siswa berbeda-beda, kurangnya keseimbangan antara lingkungan sekolah dan keluarga

¹³ Conie Astriani, *Upaya Guru Fiqih Untuk Meningkatkan Motiovasi Ibadah Shalat Berjama'ah Siswi VII di MTsN Sumberagung, (Yogyakarta: 2012)*

dan faktor pendukungnya yaitu adanya visi misi sekolah yang mewujudkan insan yang religius, adanya kerjasama antara sesama guru dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa dan adanya tata tertib sekolah yang ditindak lanjuti.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang guru Pendidikan Agama Islam dalam pesantren bisa disebut dengan ustadzah dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di Sekolah dengan pendekatan kualitatif.

Perbedaannya yaitu karakteristik dan jenjang sekolahnya berbeda, dan peneliti hanya membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam (ustadzah) dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Bab I: Berisi tentang pendahuluan yang didalamnya memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

Bab II: Kajian pustaka sebagai pijakan dalam pengungkapan latar belakang penelitian, bab ini meliputi kajian tentang upaya ustadzah/guru. Teori pelaksanaan shalat yaitu pengertian shalat, dasar pelaksanaan shalat, syarat-syarat shalat dan tata cara

pelaksanaan shalat. Untuk problem pelaksanaan shalat yaitu faktor internal siswi dan faktor eksternal siswi.

Bab III: Berisi tentang metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Sebagai hasil dari proses penelitian yang berisi paparan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran berkenaan dengan penelitian.

